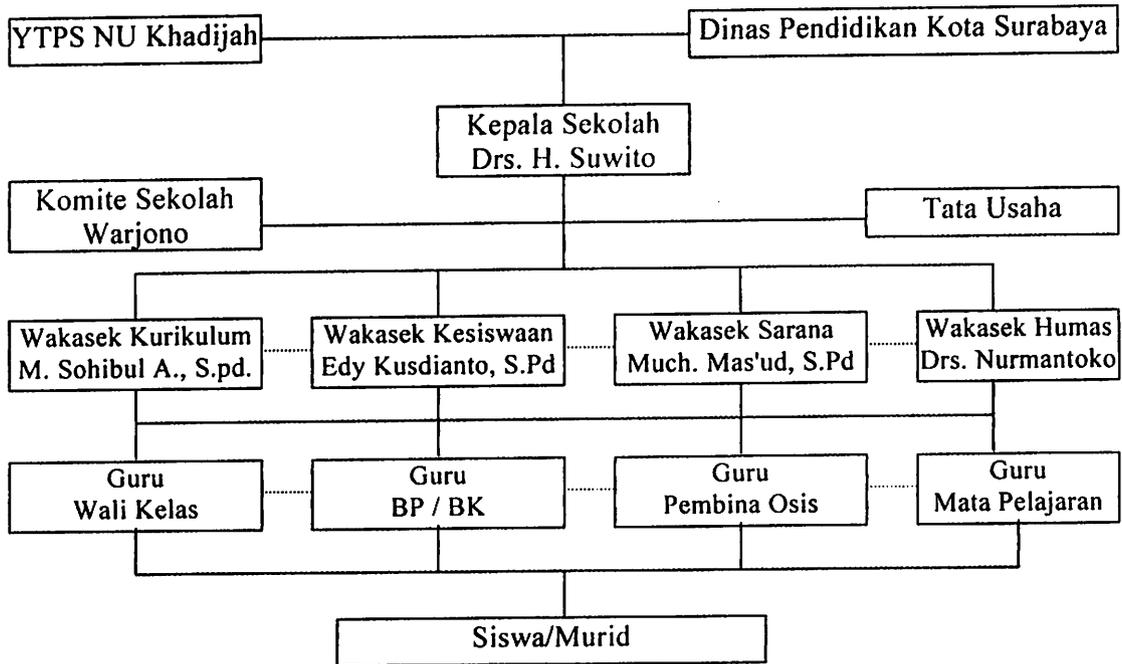


didampingi tim ahli dari Filipina. Sebagai kelas rintisan dibuka 5 kelas SBI.¹

2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas "Khadijah Surabaya"

Tabel 01. Struktur Organisasi SMA Khadijah



Keterangan:

.....: Garis Koordinasi
_____ : Garis Komando²

3. Visi, Misi dan Motto SMA Khadijah Surabaya

a. Visi SMA Khadijah Surabaya

"Pusat Pendidikan Islam Internasional yang Mencetak SDM

Santun, Unggul dan Kompetitif".

b. Misi SMA Khadijah Surabaya

¹Dokumentasi SMA Khadijah 2008.

²Dokumentasi SMA Khadijah 2008.

b. Misi SMA Khadijah Surabaya

Misi SMA Khadijah Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan, mengembangkan dan menerapkan inovasi-inovasi strategi pembelajaran yang bernuansa Islami.
- 2) Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana pendidikan yang bertaraf internasional.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen yang akuntable dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan di khadijah.
- 4) Meningkatkan SDM di Khadijah agar mempunyai kualitas bertaraf internasional.
- 5) Menguatkan bidang sosial yang mandiri dan bersinergi dengan bidang pendidikan untuk melahirkan anak asuh yang potensial.
- 6) Menguatkan usaha ekonomi produktif untuk menunjang bidang pendidikan.

c. Motto SMA Khadijah Surabaya

Membentuk pribadi yang santun, mandiri dan kompetitif

4. Keadaan Guru Pengajar

Tabel 02. Daftar Nama Guru Pengajar SMA Khadijah Surabaya

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Nomor Induk	Jurusan	Mapel/Tugas Lain
1	Mahmudah, Hj. Dra	130900429	B. Inggris	B. Inggris/ Waka Humas
2	Winarsih, S. Pd.	121389498	Biologi	Biologi
3	Suwito, H. Drs.	131624490	Matematika	Matematika/Kepsek
4	Uswatun Hasanah, Hj. Dra.	992000003	Tauhid	Tauhid
5	Mohammad Syafi'i, Drs.	992000004	Fiad	Sosiologi
6	Sri Pudji Astuti, Dra.	131472008	Matematika	Matematika/ Pemb. OSIS
7	Muchammad Mas'ud, S. Pd.	992000007	Tehnik sipil	Fisika/Waka Sarana
8	Dian Soegiharti, Dra.	131785617	B. Indonesia	B. Indonesia
9	Nur Rahmad, S. Pd.	131731581	Olah raga	Penjas
10	Ermianti Amir Bey, B. A.	130526898	Ketrampilan	Ketrampilan
11	Evi Muchayyaroh, Dra.	992000009	Syariah	Nahwu Shorof
12	Edy Kusnianto, Drs.	131805010	Fisika	Fisika/ Waka Kesiswaan
13	Nurmantoko, Drs.	992000013	Sej. Budaya	Sejarah/Staf humas
14	Umi fatimah, Hj. Dra.	992000014	Sejarah	Sejarah
15	Masithah Munir, Dra.	131661367	Akuntansi	Ekonomi/Akuntansi
16	Ida Tri Wahyuni, S. S.	992000015	B. Inggris	B. Inggris
17	Diana Cholidah, Dra.	992000016	Syariah	Tafsir Al-Qur'an
18	Umi Hanik, Hj. Dra.	992000017	Syariah	Feqih
19	Siti Khayunah, S. Pd.	992000019	Pendidikan	Kimia
20	Musyarofah, S. Ag.	992000020	Syariah	Feqih
21	M. Khilmi, S. E.	992000021	Ekonomi	Tek. Informasi
22	Syi'ra'ul Choir, S. Ag.	992000022	Syariah	B. Arab
23	Agus Fahmi, H. S. Ag.	992000023	Tarbiyah	B. Arab/N. Shorof Hadis/staf Kurikulum
24	Khoirul Muaddib, H. S. Ag.	992000024	Sastra Arab	Feqih/Hadits
25	Masykur Idris	992000025	IPA	Faroidl/Tartil Qur'an/Matrik PAI
26	Nur Chakim, S. Pd.	992000026	B. Inggris	B. Inggris
27	Aunur Rofiq, S. Ag.	992000027	Adab	Tauhid
28	Suyitnc, S. Si.	992000028	Kimia	Kimia
29	Rina Indrawati	992000029	Informatika	Tek. Informasi
30	Bahron Niam	992000030	Kimia	Tek. Informasi
31	Anik Chusni Ludfiati, S. Pd.	992000031	B. Indonesia	B. Indonesia/ Pemb. OSIS

- k. Halaman ber-Awning untuk pelaksanaan upacara bendera dengan teduh berkapasitas 800 orang siswa
- l. Ruang perpustakaan berukuran 10X18 (Full AC) dengan koleksi buku-buku pelajaran, ensiklopedi, pengetahuan umum, Fiksi, majalah, surat kabar, sastra dan lain-lain
- m. Kantor OSIS dilengkapi dengan sarana administrasi berbasis ICT guna membekali siswa beraktivitas dan berkreativitas
- n. Kantor BP/BK yang nyaman dan menyenangkan sebagai media komunikasi bagi siswa, orang tua dan guru
- o. Ruang UKS (unit kesehatan sekolah)
- p. Kantin sekolah yang representatif serta dikelola secara baik dan bersih
- q. Tempat parkir kendaraan (mobil, sepeda motor)
- r. 3 kamar mandi untuk guru dan 6 kamar mandi untuk siswa yang selalu terjaga kebersihannya.
- s. 2 gudang, dan
- t. 3 ruangan untuk penjaga sekolah.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Data penelitian dalam tulisan ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data yaitu: interview, observasi, dan dokumentasi.

1. Pengembangan kecerdasan emosi

Data tentang pengembangan kecerdasan emosi siswa diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Edi Kusdianto, S. Pd, selaku Wakasek Kesiswaan

SMA Khadijah Surabaya. Terkait dengan hal tersebut Bapak Edi Kusdianto mengatakan:

”...Kecerdasan emosi itu ruang lingkupnya luas. Dan program kegiatan untuk itu juga banyak sekali. Tetapi kalau bagian kesiswaan ada beberapa kegiatan: yang pertama adalah pelatihan ESQ, kemudian bakti sosial terhadap korban bencana alam, buka bersama anak yatim piatu, santunan yatim piatu, dan santunan untuk veteran”.⁷

Upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa di SMA Khadijah diselenggarakan melalui berbagai macam program kegiatan di luar jam pelajaran, antara lain:

a. Pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)

Salah satu program yang dicanangkan oleh bidang Kesiswaan adalah pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*). Program ini dilaksanakan untuk mengembangkan potensi emosi dan spiritual siswa dengan tujuan setelah pelatihan tersebut siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dan kegiatan di luar pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi jasmani dan rohani yang dimilikinya.

Dalam pelatihan tersebut siswa diajak untuk menelusuri dataran emosinya, sehingga siswa dapat memahami diri dan emosinya, kemudian mengelola emosinya itu sesuai dengan *God Spot* (suara hati), serta menggunakan *Got Spot* untuk memotivasi diri ketika mengalami permasalahan.

⁷ Edi Kusdianto, Wakasek Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, wawancara pribadi, 8 Agustus 2008.

Aspek kecerdasan emosi yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah pemahaman emosi diri, pengelolaan emosi dan motivasi diri.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi, dapat memahami potensi yang ada dalam dirinya, emosi yang muncul, serta memahami hal-hal yang menyebabkan munculnya emosi tersebut. Kemudian dengan potensi yang dimilikinya dia mampu meredakan dorongan-dorongan emosi yang bersifat negatif. Meskipun harus meluapkan emosi dia tahu bagaimana meluapkan emosinya dengan tepat. Dan selalu memiliki sikap optimis dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.

b. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

1) Bakti Sosial terhadap korban bencana alam.

Program bakti sosial terhadap korban banjir ini dilaksanakan secara kondisional ketika terjadi bencana alam. Program ini telah terealisasi pada tahun ajaran 2007/ 2008 dengan pemberian bantuan banjir untuk warga Lamongan dan Tuban.

2) Buka Bersama dan Santunan Yatim Piatu

3) Santunan untuk para veteran

Beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan di atas selain untuk membantu meringankan penderitaan orang lain, juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati siswa, yaitu kemampuan merasakan emosi orang lain di sekitarnya.

Dengan kemampuan berempati (merasakan emosi orang lain), seorang siswa memiliki kemampuan untuk merasakan kesulitan dan penderitaan orang lain, termasuk juga kesanggupan untuk memahami perasaan dan keinginan menolong orang lain. Ia cenderung lebih tenang, dan tidak terlalu agresif. Ia selalu siap membantu dan berbagi dengan orang lain. Siswa dengan kemampuan empati tersebut akan lebih disenangi oleh orang-orang di sekelilingnya dan lebih mudah untuk menjalin hubungan yang baik dengan siapa saja.

Maka dengan pelaksanaan program kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan merasakan kesulitan orang lain dan siap membantu kesulitan mereka.

c. Ekstrakurikuler

1) Bidang Kepemimpinan

- LDKS (Latihan Kader Dasar Kepemimpinan) OSIS
- Leadership and Management Training Forum
- PABRASA

2) Bidang Olahraga

- Bola Basket
- Bola Volli
- Sepak Bola

3) Bidang Kesenian

- Qosidah
- Qiro'ah
- Paduan Suara
- Seni Peran/Teater.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Khadijah pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, namun dalam pelaksanaannya terdapat manfaat untuk perkembangan kecerdasan emosi siswa.

Misalnya melalui bidang kepemimpinan siswa dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, mengambil keputusan, pengaruh, komunikasi, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim koordinasi tim, dan lain sebagainya.

Berdasarkan manfaat yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka aspek kecerdasan emosi yang dikembangkan adalah keterampilan sosial.

Miftahul Asror dalam bukunya "Mencetak anak berbakat" mengemukakan beberapa upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosi, adalah sebagai berikut:

⁸ Dokumentasi SMA Khadijah 2008

- a. Pola Hubungan "*raqibuhum*", yaitu dengan menjadi mitra, sahabat, dan kawan.
- b. Mematangkan Emosi Anak, dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Berikan kesempatan mengembangkan pendapat dan pemikirannya sendiri agar anak berani mengungkapkan pendapat sehingga dapat menggalikan potensi dirinya untuk berfikir.
 - 2) Jangan terlalu menggurui. Hindarkan menerapkan sistem didikan yang diktator.
 - 3) Berikan sikap terbuka, bukan ingin menyalahkan bila anak melakukan kesalahan.
 - 4) Beri rangsangan dari luar seperti informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya.
 - 5) Libatkan anak untuk ikut serta dalam menyumbangkan hak suara dan hak pilihannya disesuaikan dengan batas kemampuan dan usianya.
 - 6) Membuat anak kritis dalam berpikir adalah dengan menerapkan teknik "mengemudikan otak" yaitu melatih anak terus berpikir.
- c. Mengasah Empati
 - 1) Libatkan anak dalam peristiwa-peristiwa yang bisa memunculkan pengalaman berempati dan peduli kepada orang lain.

- 2) Latihan untuk menumbuhkan empati anak dimulai dengan mendengarkan perasaannya.
- 3) Selain itu, dalam proses pembentukan perilaku, anak juga membutuhkan rangsangan (stimulus).⁹

Berdasarkan data hasil penelitian dan teori pengembangan kecerdasan emosi yang dikemukakan dalam bukunya Miftahul Asror, maka pengembangan kecerdasan emosi siswa di SMA Khadijah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).
- b. Kegiatan sosial kemasyarakatan

Pengembangan kecerdasan emosi dalam hal ini adalah diupayakan melalui kegiatan untuk mengasah empati yaitu dengan melibatkan siswa dalam peristiwa-peristiwa yang bisa memunculkan pengalaman berempati dan peduli kepada orang lain.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Khadijah merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan siswa untuk mematangkan emosi dengan langkah-langkah:

- 1) Mengembangkan pendapat dan pemikirannya sendiri
- 2) Belajar dari kesalahan yang pernah dilakukannya,

⁹ Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat, Cerdas Intelektual dan Emotional*, (Surabaya: Jawara, 2002), 62-73.

12. Mempunyai kepedulian lingkungan sosial, sosial dan kelompok serta mampu menghasilkan karya.

Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), yang terbagi dalam 4 kategori sebagai berikut:

a. *Prinsip yang terlihat pada peserta didik*

- 1) Keberanian untuk mewujudkan niat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam proses belajar mengajar.
- 2) Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan belajar mengajar.
- 3) Dorongan ingin tahu yang besar pada peserta didik untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.

b. *Prinsip yang terlihat pada guru*

- 1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- 2) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai inovator dan motivator yang senantiasa menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.

c. Prinsip yang terlihat pada dimensi program pengajaran

- 1) Tujuan pengajaran, konsep maupun pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan peserta didik.
- 2) Program cukup jelas, dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

d. Prinsip yang terlihat pada situasi belajar mengajar

- 1) Adanya komunikasi antara guru dengan murid, murid dengan murid yang intim, hangat dan produktif.
- 2) Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar di kalangan peserta didik.

e. Dari segi sarana belajar

- 1) Ada sumber-sumber belajar bagi peserta didik.
- 2) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar.

f. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.

- 1) Kegiatan belajar peserta didik tidak hanya terdapat dalam kelas (ruang kelas) tetapi juga di luar kelas.¹²

Berdasarkan prinsip pembelajaran aktif dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Khadijah, maka pembelajaran yang diterapkan di SMA Khadijah adalah sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Mulai dari kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran, tersedianya sarana

¹² Zakiyah Darajat, et, al. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 60-61.

Dengan memberi respon positif terhadap pendapat siswa berarti melatih siswa agar mampu menerima pendapat temannya, sehingga respon positif tersebut juga dapat mengembangkan kecerdasan emosi siswa dalam aspek empati.

- 4) Guru memberi contoh permasalahan terkini.

Permasalahan terkini yang ditunjukkan oleh guru dapat mengembangkan motivasi siswa untuk lebih mengetahui tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpendapat bahkan memunculkan pertanyaan yang baru.

- 5) Guru melakukan interaksi terhadap siswa dengan tetap menjaga batas-batas tertentu. Guru tahu kapan harus memosisikan diri sebagai guru atau memosisikan diri sebagai teman.

Interaksi yang dilakukan dengan baik oleh guru terhadap siswa dapat mengajarkan siswa melakukan interaksi yang baik pula kepada guru maupun kepada teman sekelas.

Melalui teknik diskusi yang dilakukan oleh guru, kecerdasan emosi siswa dapat dikembangkan yang ditunjukkan melalui beberapa perilaku:

- 1). Siswa memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat
- 2). Siswa lebih tenang dalam menyampaikan pendapat
- 3). Siswa memiliki motivasi untuk menyampaikan pendapat
- 4). Siswa mampu menerima sudut pandang/pendapat siswa lain
- 5). Siswa mampu berinteraksi dengan siswa lain saat pembelajaran.

seluruh siswa kemudian siswa memberikan pendapatnya tentang pertanyaan tersebut. Bisa juga pertanyaan datang dari siswa kemudian siswa lain memberikan komentar.

c. Penutup

Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mengakhiri pembelajaran agar siswa mengingat apa yang telah dia pelajari dan memahami cara menerapkannya di masa mendatang, meliputi:

- 1) **Peninjauan:** mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari.
- 2) **Penilaian diri:** mengevaluasi perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap.
- 3) **Perencanaan masa mendatang:** menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah pelajaran berakhir.
- 4) **Ungkapan perasaan terakhir:** menyampaikan pikiran, perasaan dan persoalan yang dihadapi siswa pada akhir pelajaran.

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan peninjauan tentang hasil diskusi, kemudian guru memberikan tugas kelompok.

Sedangkan aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:¹⁶

Kecerdasan Intrapersonal	Kecerdasan Interpersonal
1. Kesempatan untuk memecahkan	1. Aneka aktivitas kelompok

¹⁶ Evelyn Williams English, *Mengajar Dengan Empati*, (Bandung: Nuansa, 2005), 142, 162.

<p>masalah menggunakan metakognisi.</p> <p>2. Melatih konsentrasi.</p> <p>3. Menetapkan tujuan.</p> <p>4. Menulis dalam catatan harian pribadi.</p>	<p>2. Permainan kerjasama</p> <p>3. Proyek-proyek tim kreatif</p> <p>4. Pendekatan-pendekatan instruksional multimedia</p>
---	--

Berdasarkan teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, maka dapat dianalisa bahwa kecerdasan emosi yang dikembangkan oleh guru lebih ditekankan pada kecerdasan intrapersonal (kecerdasan pribadi), karena guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih konsentrasi dan memecahkan masalah yang didiskusikan dari pada melakukan aktivitas kelompok dan kerjasama.

Terdapat beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan emosi, antara lain:¹⁷

a. *Everything speaks* (segala sesuatu berbicara).

Untuk menumbuhkan emosi positif siswa dalam pembelajaran, guru mengupayakan dengan menunjukkan sikap semangat yang tinggi dalam mengajar, sehingga siswa bersemangat (termotivasi) dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ, ...*169

b. From their world to our world.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru kadang-kadang memposisikan diri sebagai guru atau memposisikan diri sebagai teman, sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dengan bahasa yang dipahami oleh siswa.

c. Principles of powerful communication

Guru dalam berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang jelas. Hanya saja, suara guru kurang keras, sehingga kurang terdengar jelas oleh siswa yang duduk di belakang.

Hal ini sesuai dengan Miftahul Asror dalam bukunya Mencetak Anak Berbakat, bahwa kecerdasan emosi dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut:¹⁸

1) Pola Hubungan

Untuk remaja usia 14 tahun ke atas pola hubungan yang paling sesuai adalah Pola hubungan "*raqibuhum*", yaitu menjadi mitra, sahabat, dan kawan.

2) Mematangkan Emosi

Mematangkan emosi dapat dilakuakn dengan cara berikut ini:

a) Berikan kesempatan mengembangkan pendapat dan pemikirannya sendiri agar anak berani mengungkapkan

¹⁸ Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat, Cerdas Intelektual dan Emotional*, (Surabaya: Jawara, 2002), 62-73.

pendapat sehingga dapat menggali potensi dirinya untuk berfikir.

- b) Jangan terlalu menggurui. Hindarkan menerapkan sistem didikan yang diktator.
- c) Berikan sikap terbuka, bukan ingin menyalahkan bila anak melakukan kesalahan.
- d) Beri rangsangan dari luar seperti informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya.
- e) Libatkan anak untuk ikut serta dalam menyumbangkan hak suara dan hak pilihannya disesuaikan dengan batas kemampuan dan usianya.
- f) Membuat anak kritis dalam berpikir adalah dengan menerapkan teknik "mengemudikan otak" yaitu melatih anak terus berpikir.

3) Mengasah Empati

- a) Libatkan dalam peristiwa-peristiwa yang bisa memunculkan pengalaman berempati dan peduli kepada orang lain.
- b) Latihan untuk menumbuhkan empati dimulai dengan mendengarkan perasaannya.
- c) Selain itu, dalam proses pembentukan perilaku, anak juga membutuhkan rangsangan (stimulus).

Berdasarkan teori yang ada, dan hasil penelitian, dapat dianalisa bahwa pengembangan kecerdasan emosi yang diupayakan melalui teknik pembelajarn oleh guru lebih menekankan pada aspek kecerdasan pribadi meliputi kesadaran emosi, pengaturan diri, dan motivasi diri dari pada aspek kecerdasan sosial. Namun, dilihat dari pola interaksi, guru juga menekankan aspek kecerdasan social yang meliputi kemampuan berempati dan keterampilan sosial.